

**PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB LUBABUL HADIST
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMUSIK
DI PONDOK PESANTREN SABDA RIA NADA
TLOGOSARI SUMBERMALANG SITUBONDO**

SKRIPSI



Oleh:

NAILA NURIL YUMNA
NIM. 084 141 184

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB LUBABUL HADIST DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMUSIK DI PONDOK PESANTREN SABDA RIA NADA TLOGOSARI SUMBERMALANG SITUBONDO

SKRIPSI


Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NAILA NURIL YUMNA

NIM. 084 141 184

Dosen Pembimbing


Dr. H. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB LUBABUL HADIST DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMUSIK DI PONDOK PESANTREN SABDA RIA NADA TLOGOSARI SUMBERMALANG SITUBONDO

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Semua (manusia) kepada jalan Tuhan Pada dengan hamba dan pelajaran yang

baik dan bertaqibah Hari dengan : Rabu yang baik. Sungguhlah Tuhanmu

Dialah yang lebih mengasihani Tim Penguji yang terdahulu dari plan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendurkakan

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


(As'ari, M.Pd.I)

NIP:197609152005011004


(Imron Fauzi, M.Pd.I)

NIP: 198705222015031005

Anggota:

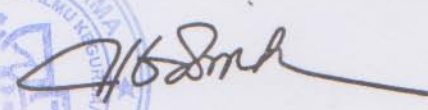
1. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd, M.Ed., Ph.D ()

2. Dr. H. Mustajab, M.Pd.I. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Naila Nuril Yumna

NIM : 084141184

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Program : S-1

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist Dengan Menggunakan Media Bermusik Di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, dan tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya sebagaimana mestinya karya ilmiah.

Jember, 28 Mei 2018

METERAI
TEMPEL

10499FAFF04455730

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Naila Nuril Yumna
NIM. 084141184

ABSTRAK

Naila Nuril Yumna, 2018: “*Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo*”.

Guru merupakan salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Salah satu yang harus dilakukan yaitu menggunakan metode atau media yang menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya menggunakan media musik, seperti yang diterapkan oleh guru dalam pemahaman membaca kitab Lubabul Hadist di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo? (2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo? (3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo. (2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo. (3) Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian: (1) Perencanaan media pembelajaran bermusik dengan cara menyiapkan media yaitu lagu atau syair dan gitar. (2) Pelaksanaan media pembelajaran bermusik guru menggunakan 3 cara yaitu pre tes, proses dan post tes. (3) Evaluasi media pembelajaran bermusik guru menggunakan 2 cara yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. PenelitianTerdahulu	12
B. Kajian Teori	17
1. Konsep Pembelajaran	17
a. Perencanaan Pembelajaran	17

b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
c. Evaluasi Pembelajaran.....	26
2. Konsep Membaca Kitab Lubabul Hadist.....	29
a. Pengertian Membaca Kitab	29
b. Kitab Lubabul Hadist	31
3. Konsep Media Pembelajaran	33
a. Pengertian Media Pembelajaran	33
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	35
c. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran	40
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran	41
4. Konsep Media Pembelajaran Musik.....	42
a. Pengertian Musik.....	42
b. Jenis-jenis Alat Musik	44
c. Manfaat Penggunaan Musik	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data	67
C. Pembahasan temuan	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1	: Matrik Penelitian
Lampiran 2	: Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 3	: Pedoman Penelitian Observasi, Wawancara, Dokumentasi
Lampiran 4	: Jurnal Kegiatan Penelitian
Lampiran 5	: Lembar Penilaian
Lampiran 6	: Dokumentasi
Lampiran 7	: Surat Keterangan (izin penelitian dan selesai penelitian)
Lampiran 8	: Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Data Guru Pondok Pesantren Sabda Ria Nada	63
Tabel 4.2 Data Santri Putra Pondok Pesantren Sabda Ria Nada.....	64
Tabel 4.3 Data Santri Putri Pondok Pesantren Sabda Ria Nada	65
Tabel 4.4 Sarana Prasarana	66
Tabel 4.5 Tabel Penelitian.....	67



BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan hakikat dan martabat manusia. Bahkan kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Pendidikan diposisikan dan diperankan secara sentral dalam kehidupan masyarakat. Karena dalam kehidupan sehari-hari semua tingkah laku dan gerak-gerik manusia tidak bisa dilepaskan dari yang namanya pendidikan.²

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 89.

³ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2014), 3.

Sebagai salah satu bukti lain bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq, 96: 1-5).⁴

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas bangsa.⁵

Dunia pendidikan pasti tidak lepas dari proses belajar mengajar. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dengan peserta didik. Jika interaksi baik, maka baik pulalah proses pembelajarannya. Banyak ditemui siswa datang ke kelas hanya sebatas masuk kelas tanpa adanya peran aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu, ini merupakan tugas seorang guru bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dimana siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

⁴ Al-Qur'an, 113: 1-5.

⁵ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 9.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan dua tugas utamanya dengan baik, yaitu dapat menyampaikan materi pelajaran dengan efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik.⁶

Untuk mencapai kualitas pendidikan, pengajaran dan pembelajaran, maka seorang pendidik harus menguasai dan memahami bagaimana caranya menyampaikan isi atau substansi materi pendidikan, sehingga anak-anak bangsa yang sedang belajar tidak mengalami masa kejumudan, kebekuan bahkan stagnasi belajar.⁷

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni *metode mengajar* dan *media pengajaran* sebagai alat bantu mengajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.⁸

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Pemakaian media yang benar dan dapat mengurangi jumlah kata yang diperlukan dalam

⁶ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 60.

⁷ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep dan Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 7.

⁸ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 1.

proses instruksional untuk mengkomunikasikan gagasan yang bersifat konkret.

Media tidak hanya memberikan pengalaman-pengalaman konkret tetapi juga membantu siswa mengintegrasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan media dapat memperlancar proses belajar siswa serta pemahaman dan retensinya. Di samping itu, media dapat menarik perhatian serta membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, pemakaian media akan sangat mempengaruhi keefektifan sistem instruksional yang diberikan.⁹ Salah satu media yang dapat mempengaruhi keefektifan belajar siswa yaitu media pembelajaran dengan menggunakan musik.

Hampir semua manusia dalam kehidupannya sehari-hari sulit untuk menghindarkan diri dari musik. Musik mempunyai banyak manfaat, yaitu membantu meningkatkan konsentrasi, dapat menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang bisa mengalihkan perhatian.¹⁰ Musik juga terkait dengan faktor emosi manusia. Musik dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang positif terhadap lingkungan atau suasana belajar. dalam hal ini, Campbel mengemukakan bahwa “... *because of the strong connection between musik and emotions, musik in the clasroom can help create a positive emotional environment conducive to learning.*” Kecerdasan musikal siswa akan berkembang melalui

⁹ Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik sampai Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 97-98.

¹⁰ John M. Ortiz, *Nurturing Your Child with Music "Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 180.

kegiatan pembelajaran, seperti menyanyi, bersenandung, mengenal nada dan irama, serta mendengarkan bunyi-bunyian musikal.¹¹ Dengan adanya musik, sangatlah mendukung terhadap konsentrasi siswa, terutama untuk mempelajari ilmu yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama, untuk itu diperlukan suasana yang nyaman tetapi pengguna tetap bisa berkonsentrasi.

Pondok Pesantren Sabda Ria Nada merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di daerah Sumbermalang Situbondo yang diasuh oleh KH. Hasbiallah, S.Ag. Pada masa pengembangan yang ada dalam pendidikan di Pondok Pesantren tersebut hanyalah sebatas kitab kuning. Pondok Pesantren tersebut juga merupakan salah satu Pondok Pesantren yang telah menerapkan pembelajaran membaca kitab dengan menggunakan media bermusik. Media ini telah diterapkan pada saat pembelajaran kitab kuning, sebagaimana yang sedang diajarkan saat ini yakni kitab Lubabul Hadist. Pembelajaran membaca kitab dengan menggunakan musik ini telah diterapkan langsung oleh Kyainya.

Berdasarkan observasi peneliti, awal diadakannya pembelajaran dengan menggunakan musik ini karena pada dasarnya pengasuh atau kyai memang sangat menggemari musik, bahkan pengasuh tersebut sempat menjadi salah satu anggota group musik yang ada di daerah tersebut. Beliau juga pernah dipanggil untuk mengikuti kontes pada salah satu acara di Jakarta. Musik yang biasa dibawakan yaitu lagu dari Roma Irama. Karena memang pada dasarnya Kyai ini terlalu mengedepankan keagamaan, dan salah satu tokoh masyarakat di daerah tersebut, akhirnya banyak anak-anak

¹¹ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), 35.

yang mengaji kepada beliau dan pada akhirnya beliau sedikit demi sedikit merintis dengan mendirikan sekolah hingga pada akhirnya mendirikan Pondok Pesantren yang terkenal dalam pembelajaran baik di Pondok Pesantren atau di sekolahannya ketika mengajar memang identik dengan menggunakan musik. K.H Hasbially berujar,

Mengapa saya termotivasi menggunakan media seperti ini, selain saya sangat gemar dengan musik, yaitu karena pada zaman dahulu Nabi Muhammad SAW. ketika mengajar kerap kali menggunakan gendang. Materi yang diajarkannya dikemas dalam bentuk lagu. Karena dengan menggunakan lagu sebenarnya tanpa arti pun sudah dapat difahami. Jadi saya lebih senang mengajar anak-anak dengan diiringi musik agar anak-anak lebih mudah dalam memahami apa yang telah saya ajarkan.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo dengan judul **“PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB LUBABUL HADIST DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMUSIK DI PONDOK PESANTREN SABDA RIA NADA TLOGOSARI SUMBERMALANG SITUBONDO”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo?

¹² Hasbially, *Wawancara*, Situbondo 27 Januari 2018.

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo
3. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik .

b. Bagi Instansi

Bagi instansi, yaitu IAIN Jember, diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik.

c. Bagi Lembaga Yayasan Sabda Ria Nada

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangsih pemikiran bagi Pondok Pesantren Sabda Ria Nada khususnya mengenai pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa istilah yang kemungkinan akan masuk dalam pembahasan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist

Pembelajaran merupakan proses membimbing peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya.

Membaca kitab adalah sebuah proses pemahaman terhadap berbagai teks yang berbentuk bahasa Arab.

Lubabul Hadist adalah suatu kitab yang dikarang oleh Syekh Jalaluddin yang membahas tentang berbagai amalan Fardhu dan Sunnah.

Jadi pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist adalah suatu pembelajaran peserta didik yang dibimbing oleh seorang guru dalam memahami sebuah teks berbahasa Arab yang membahas tentang berbagai amalan fardhu dan sunnah yang harus dikerjakan oleh setiap orang mukmin.

2. Media Bermusik

Media pembelajaran adalah suatu perantara penyalur informasi materi dari seorang guru kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik tersebut.

Musik adalah rangkaian nada yang mengungkapkan pikiran, perasaan dan ekspresi seseorang yang berada dalam situasi tertentu. Rangkaian nada tersebut dapat berupa suatu melodi saja atau dapat juga disertai dengan syair atau rangkaian kata-kata yang juga mengandung nilai sastra.¹³ Musik dapat diartikan sebagai suatu seni dengan serangkaian nada untuk mengekspresikan fikiran dan perasaan seseorang dalam situasi tertentu.

Jadi musik adalah suatu alat musik yang dijadikan sebagai media menyalurkan materi pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik

¹³ Tim Seni Musik SMP/MTs, *Seni Budaya Musik* (Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega, 2007), 10.

lebih mudah untuk memahami dan lebih semangat dalam mengikuti suatu pelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematik pembahasan, antara lain:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, serta daftar tabel.

BAB I, pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Penggunaan Media Pembelajaran Bermusik dalam Pemahaman Membaca Kitab Lubabul Hadist di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahsan temuan.

BAB V, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepastakaan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. M. Sulton Arifillah, Mahasiswa IAIN Jember 2017, dengan Judul “Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam skripsi tersebut berisikan tentang penerapan media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan *slide PowerPoint*. Dengan tayangan *slide PowerPoint* tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif dan menyenangkan serta siswa bisa lebih giat lagi dalam belajar.¹⁴

Berdasarkan kajian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada variabel media pembelajaran dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian *field research*, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini akan lebih fokus mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran bermusik sedangkan

¹⁴ M. Sulton Arifillah, “Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

pada penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapan media pembelajaran multimedia, selain itu juga pada penelitian ini untuk pemahaman membaca kitab Lubabul Hadist sedangkan penelitian terdahulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA, lokasi penelitian skripsi saat ini di pondok pesantren sedangkan pada penelitian terdahulu di Madrasah Ibtidaiyah.

2. M. Reza Dwi Anggara, Mahasiswa IAIN Jember 2017, dengan judul “Penggunaan Media Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam skripsi tersebut berisikan tentang penggunaan Aplikasi *Microsoft Office PowerPoint* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendapat perhatian yang besar baik dari guru PAI sendiri maupun siswa-siswinya, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jember bisa lebih kondusif dan efisien.¹⁵

Berdasarkan kajian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada variabel penggunaan media, sama-sama menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹⁵ M. Reza Dwi Anggara, “*Penggunaan Media Berbasis Komputer dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jember*”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017).

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini akan lebih fokus mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran bermusik sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus pada penggunaan media berbasis komputer, selain itu juga pada penelitian ini untuk pemahaman membaca kitab Lubabul Hadist sedangkan penelitian terdahulu yaitu dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lokasi penelitian saat ini di pondok pesantren sedangkan penelitian terdahulu di sekolah.

3. Arif Hidayat, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi”. Dalam skripsi tersebut berisikan tentang penggunaan media pembelajaran musik instrumental dapat meminimalisir kejenuhan dan rasa ketidaknyamanan khususnya pelanggaran-pelanggaran siswa. Proses pembelajaran juga terasa nyaman dan menyenangkan, siswa terlihat antusias dan tertarik dengan apa yang disampaikan dan diberikan oleh guru. Siswa juga bisa mengekspresikan dirinya tanpa merasa ada beban.¹⁶

Berdasarkan kajian terdahulu diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada variabel penggunaan media pembelajaran musik dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan

¹⁶ Arif Hidayat, “*Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi*”, (Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

perbedaannya yaitu pada penelitian ini yaitu dalam pemahaman membaca kitab Lubabul Hadist dan pada penelitian terdahulu yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu perbedaannya yaitu terletak pada lokasi. Lokasi penelitian saat ini di Pondok Pesantren Sumbermalang Situbondo sedangkan pada penelitian terdahulu terletak di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
M. Sulton Arifillah	Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Sama-sama mengkaji tentang media pembelajaran, menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> , teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	Pada penelitian ini lebih fokus mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran bermusik sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapan media pembelajaran multimedia, pada penelitian ini untuk pemahaman membaca kitab Lubabul Hadist sedangkan penelitian terdahulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA, lokasi penelitian saat ini di Pondok Pesantren sedangkan penelitian terdahulu di Madrasah Ibtidaiyah.
M. Reza Dwi Anggara	Penggunaan Media Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan	Persamaan terletak pada variabel penggunaan	Pada penelitian ini lebih fokus mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran

1	2	3	4
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	media dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.	bermusik sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus pada penggunaan media berbasis komputer, pada penelitian ini untuk pemahaman membaca kitab Lubabul Hadist sedangkan penelitian terdahulu yaitu dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lokasi penelitian saat ini di pondok pesantren sedangkan penelitian terdahulu di Sekolah.
Arif Hidayat	Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi	Persamaan terletak pada variabel penggunaan media pembelajaran musik dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Pada penelitian ini dalam pemahaman membaca kitab Lubabul Hadist dan pada penelitian terdahulu yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Sumbermalang Situbondo sedangkan penelitian terdahulu di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan jika suatu pembelajaran tersebut telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penentuan apa yang dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.¹⁷

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹⁸

Selanjutnya salah satu yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu terkait dengan perencanaan pembelajaran yaitu

¹⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2011), 2.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 15.

menyiapkan beberapa hal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 20, Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya terdapat 5 komponen pokok, antara lain:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Kalau diibaratkan, tujuan sama dengan komponen jantung tubuh manusia. adakah manusia yang hidup tanpa jantung? Tidak bukan? Ya, jantung adalah komponen utama dalam tubuh manusia. Manusia masih bisa hidup tanpa tangan, mata, kaki, tetapi tidak akan hidup tanpa jantung. Oleh karena itu, tujuan merupakan komponen yang pertama dan utama.

2) Isi atau Materi

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi semacam ini maka para pengembang media pembelajaran termasuk guru perlu menguasai materi pelajaran secara optimal. Pengembangan media termasuk guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus

dikuasai. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi dalam buku. Namun demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian materi pelajaran sebenarnya dapat diambil dari berbagai sumber.

3) Strategi atau Metode Pengajaran

Strategi atau metode adalah komponen yang juga memiliki fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4) Alat dan Sumber Belajar

Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi

peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.¹⁹

Selain 5 komponen diatas, dalam suatu pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat dalam bukunya Abdul Majid mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari: memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²⁰

Jadi, perencanaan dalam suatu pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan program pembelajaran yang dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa

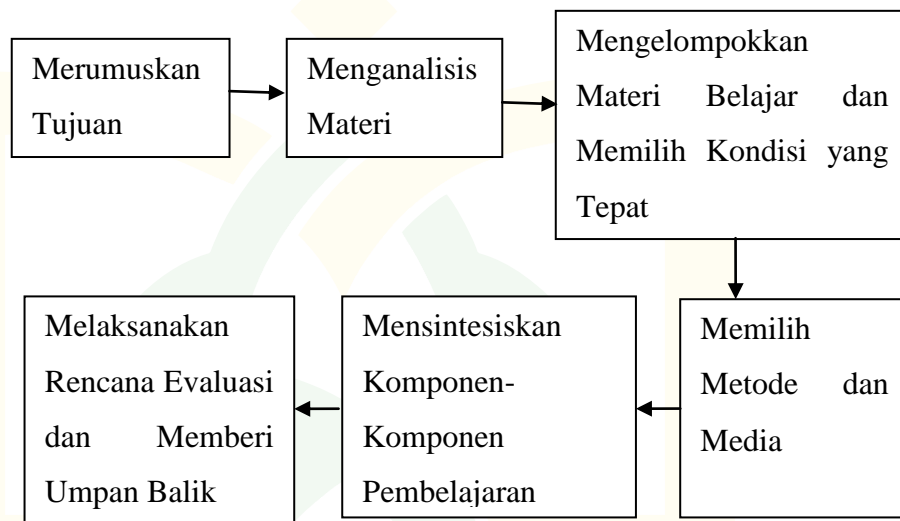
¹⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 19-21.

²⁰ Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, 21.

yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sebelum proses pembelajaran dilakukan.

Gagne & Brigs juga mengembangkan perencanaan pembelajaran sebagaimana terdapat pada gambar:

Bagan 2.1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran²¹



Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut kemudian dilakukan analisis materi belajar yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah mengelompokkan materi belajar dengan mendasarkan pada ketepatan waktu penyajian. Dari materi belajar tersebut kemudian dipilih metode dan media yang sesuai. Tahap berikutnya adalah melakukan sintesis terhadap berbagai komponen pembelajaran, hasil dari sintesis komponen pembelajaran tersebut kemudian dilakukan

²¹ Sugeng Listyo Prabowo., Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 34.

evaluasi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam pemberian umpan balik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, antara lain:

1) Pre Tes (Tes Awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes, hal ini dilakukan berguna untuk menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi pre tes yaitu:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/ kerjakan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Proses (Pembentukan Kompetensi)

Proses yang dimaksudkan adalah pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, dan sosialnya.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi baik mental, moral maupun fisik. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat efektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan modul atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai kognitif, afektif yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Metode dan strategi belajar mengajar yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan dengan harapan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga akan dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan

masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.

3) Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes, sama halnya dengan pre tes. Post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes yaitu:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dengan post tes,
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik. Apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu diadakan pembelajaran kembali (remedial teaching).
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan peserta didik yang mengikuti pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.²²

²² Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 35-38.

Adapun komponen-komponen yang termasuk pada pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Materi Pembelajaran

Materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.²³

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.²⁴

2) Media Pembelajaran

Zainal Aqib memberikan pengertian yang lebih simpel dan lebih fleksibel tentang media dan media pembelajaran, ia menjelaskan bahwa media itu merupakan perantara atau pengantar. Sedangkan media pembelajaran itu adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menyalurkan sebuah pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (peserta didik).²⁵

²³Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 141.

²⁴Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 5.

²⁵Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2013), 50.

Sedangkan Azhar Aryad dalam bukunya menyatakan media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang dapat membantu peserta didik dan pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi atau bahan ajar.²⁶

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.²⁷

Moh. Sahlan menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.²⁸

Evaluasi juga merupakan bagian integral dari suatu proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran pun juga perlu di evaluasi agar diketahui efektifitas dan efisiensi media yang diterapkan. Sebab, keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran diukur dari dua aspek, yaitu:

- 1) Bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem pembelajaran.

²⁶ Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi*, 12.

²⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

²⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 10.

- 2) Bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi (sumbangan) media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran.

Apabila media dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, ketika mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran itu sudah termasuk pula evaluasi terhadap media yang digunakan.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengevaluasi, terdapat beberapa jenis tes diantaranya yaitu:

1) Tes tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes yang dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.

2) Tes Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam

²⁹ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 150.

melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada saat melakukan kegiatan tersebut. penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu misalnya, penyajian lisan. Keterampilan berbicara, berpidato, berdiskusi, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, menari, praktek sholat, menggunakan peralatan laboratorium dan melakukan praktek di laboratorium, mengoperasikan suatu alat, praktek olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi lainnya.

- 3) Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berfikir untuk pertanyaan lisan dikelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.³⁰

³⁰ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 95.

2. Konsep Membaca Kitab Lubabul Hadist

a. Pengertian Membaca Kitab

Membaca merupakan keterampilan pokok dalam pelajaran bahasa Arab disamping keterampilan yang lain seperti menyimak (*al-istim'a*), berbicara (*al-kalam*), dan menulis (*al-kitabah*).

Membaca merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang melibatkan berbagai kerja akal dan fikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berfikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa membaca dalam prosesnya ada dua bentuk yaitu membaca dengan suara nyaring dan membaca tanpa menggunakan suara karena kebutuhannya untuk memahami.

Sedangkan Membaca kitab dapat diartikan sebagai proses pemahaman terhadap berbagai teks berbahasa Arab. Dalam konteks ini, membaca kitab menggambarkan sebagai suatu metode atau model untuk mengembangkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab termasuk didalamnya literatur tafsir. Membaca kitab dapat difahami sebagai metode karena di dalamnya memiliki komponen-komponen metode itu sendiri seperti tujuan, materi yang diajarkan, teknik pelaksanaan dan cara evaluasinya. Dalam hal ini terdapat beberapa teknik pembelajaran membaca kitab, antara lain:

- a. Menentukan jenis kitab
- b. Tiap santri diberi *maqra'* yang sudah ditugaskan

- c. Tiap santri menyajikan *maqra'* tersebut dengan urutan sebagai berikut:
- 1) Membacakan teks secara nyaring sesuai dengan kaidah *sihhat al-qiro'ah*
 - 2) Menerjemahkan teks yang dibaca tersebut dengan mengungkap makna tiap jumlah
- d. Tanya jawab terkait dengan kaidah-kaidah membacanya yaitu dari aspek ilmu shorof dan nahwunya.
- e. Tanya jawab terkait dengan pemahaman makna baik mufrodat, jumlah dan *uslubnya*.
- f. Menjelaskan maksud keseluruhan dari teks tersebut.
- g. Relevansi maksud teks tersebut dengan persoalan yang muncul kekinian.

Selain teknik pembelajaran membaca kitab yang unik atau berbeda dengan membaca materi pelajaran umum yang lainnya, aspek penilaiannya pun juga berbeda. Untuk penilaian pembelajaran membaca kitab mengacu pada sistem penilaian pada *Musabaqah Qiroah al-Kutub* (MQK) dilakukan dengan tiga aspek, yaitu aspek kelancaran membaca (*fasahah al-qiroah*), kebenaran membaca (*shihhah al-qiroah*) dan aspek pemahaman makna (*fahm al-ma'ani*) terhadap *maqra'* yang ditentukan.³¹

³¹ Al-Bayan, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1,2 Desember 2016, 10:46, 27 Mei 2018.

b. Kitab Lubabul Hadist

Kitab Lubabul Hadist ditulis oleh Syekh Jalaluddin As-Suyuti, oleh umat Islam beliau lebih dikenal sebagai salah seorang dari penyusun tafsir Jalalain, sebuah tafsir yang di beberapa pesantren di Indonesia sebagai kitab tafsir pegangan. Demikian juga dengan Lubabul Hadist ini, di beberapa pesantren juga dipakai sebagai materi dasar pelajaran Hadist. Kitab ini terdiri dari 40 bab, dan tiap bab terdiri dari 10 Hadist, sehingga jumlah Hadist yang ada dalam kitab ini berjumlah 400 Hadist.

Kitab Lubabul Hadist ini membahas berbagai amalan fardhu dan sunnah, baik yang menyangkut ibadah maupun amalan utama dan adab yang harus dikerjakan oleh setiap orang mukmin. Pengarang membagi isinya menjadi 40 bab yang terdiri dari:³²

Bab 1 tentang Keutamaan Ilmu Dan Ulama'

Bab 2 tentang Keutamaan Laa Ilaha Illallah

Bab 3 tentang Keutamaan Bismillahirrohma Nirrohiim

Bab 4 tentang Keutamaan Salawat atas Nabi

Bab 5 tentang Keutamaan Iman

Bab 6 tentang Keutamaan Wudu'

Bab 7 tentang Keutamaan Bersiwak

Bab 8 tentang Keutamaan Azan

Bab 9 tentang Keutamaan Salat Berjamaah

Bab 10 tentang Keutamaan Hari Jum'at

³² Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Terjemah Tanqihul Qaul Syarah Lubabul Hadist* (Surabaya: Tim CM Grafika, 2010), 7.

Bab 11 tentang Keutamaan Masjid-Masjid

Bab 12 tentang Keutamaan Surban

Bab 13 tentang Keutamaan Puasa

Bab 14 tentang Keutamaan Ibadat Fardhu

Bab 15 tentang Keutamaan Sunnah

Bab 16 tentang Keutamaan Zakat

Bab 17 tentang Keutamaan Sedekah

Bab 18 tentang Keutamaan Salam

Bab 19 tentang Keutamaan Do'a

Bab 20 tentang Keutamaan Istighfar

Bab 21 tentang Keutamaan Zikrullah

Bab 22 tentang Keutamaan Bertasbih

Bab 23 tentang Keutamaan Tobat

Bab 24 tentang Keutamaan Miskin

Bab 25 tentang Keutamaan Nikah

Bab 26 tentang Ancaman Atas Perbuatan Zina

Bab 27 tentang Ancaman atas Perbuatan Liwath (homo seks)

Bab 28 tentang Larangan Minum Khamar

Bab 29 tentang Keutamaan Memanah

Bab 30 tentang Bakti Kepada Kedua Orang Tua

Bab 31 tentang Keutamaan Pendidikan Anak

Bab 32 tentang Keutamaan Tawadhu'

Bab 33 tentang Keutamaan Diam

Bab 34 tentang Keutamaan Sedikit Makan, Sedikit Tidur dan Sedikit Istirahat

Bab 35 tentang Keutamaan Sedikit Tertawa

Bab 36 tentang Keutamaan Menjenguk Orang Sakit

Bab 37 tentang Keutamaan Mengingat Kematian

Bab 38 tentang Keutamaan Mengingat Kubur dan Kengeriannya

Bab 39 tentang Larangan Meratapi Mayit

Bab 40 tentang Keutamaan Sabar Dikala Mendapat Musibah

3. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³³

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.³⁴

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

³⁴ Sadiman S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 6-7.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau wadah yang digunakan seseorang dalam memudahkan dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan dari pemberi informasi kepada penerimanya.

Penggunaan media dalam pembelajaran sering digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar. Media dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga dapat melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.³⁵

Rossi dan Breidle dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat atau bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.³⁶

Pengertian lain tentang media pembelajaran adalah suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan belajar.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perangkat atau alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran guna merangsang perhatian, minat, fikiran dan

³⁵ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013), 7-8.

³⁶ Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 58.

³⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 6.

perasaan siswa dalam kegiatan belajar agar tercipta suasana yang kondusif serta tujuan belajar dapat tercapai.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik dalam bukunya Azhar Arsyad juga mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini bahwa betapa pentingnya media pembelajaran karena:

تجلب السرور للتلاميذ وتجدد نشاطهم انها تيسر على

تثبيت الحقائق في اذهان التلاميذ انها تحيي الدرس

maksudnya: media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui

semangat mereka...membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.³⁸

Sedangkan Wina Sanjaya menguraikan penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi *komunikatif*. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- 2) Fungsi *motivasi*. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- 3) Fungsi *kebermaknaan*. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat bermakna yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.
- 4) Fungsi *penyamaan persepsi*. Walaupun pembelajaran di *setting* secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi

³⁸ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 19-20.

secara individual. Maksudnya yaitu setiap siswa akan menginterpretasi materi pelajaran secara berbeda. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

- 5) Fungsi *individualitas*. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalaman, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama. Demikian juga halnya mengenai bakat dan minat siswa tidak mungkin sama, walaupun secara fisik sama. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.³⁹

Sementara itu, manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya,

³⁹ Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 74-75.

dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
 - b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal.
 - d) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
 - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, fil, dan video.
 - f) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁴⁰

Ada dua alasan, mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁴¹

⁴⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 29.

⁴¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 243-244.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada komunikasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diuraikan di bawah ini.

- 1) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.
- 2) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.
- 5) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat murah belum tentu tidak memiliki nilai.

Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya.

- 6) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.⁴²

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:⁴³

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengendalikan indera penglihatan peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat bergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: buku, jurnal, peta, gambar, poster, dan globe.
- 2) Media audio, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata, dan lain-lain. Sedangkan pesan

⁴² Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 75-77.

⁴³ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Refrensi, 2012), 44.

non verbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, dan lain-lain. Contoh media audio yaitu *tape recorder*, radio, dan CD *player*.

- 3) Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Contoh media audio-visual adalah film, program tv, dan lain-lain.
- 4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Contoh: multimedia adalah presentasi *PowerPoint*.

4. Konsep Media Pembelajaran Musik

a. Pengertian Musik

Musik bersumber dari akar kata *muse*. Kata *muse* yang kemudian diambil alih ke dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai bentuk renungan. Hal tersebut dikarenakan musik bersifat universal yang dimiliki manusia.⁴⁴

⁴⁴ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Galang Press, 2009), 3.

Musik dapat merupakan bunyi, nada dan suara yang terdapat dalam sebuah bait syair-syair lagu. Musik juga dapat diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Dalam sejarah manusia, musik selalu menjadi bagian integral kehidupan, seperti halnya peluru dan senapan. Musik dan pembelajaran saling terkait. Alasannya bersifat fisiologis.⁴⁵

Dalam teori pendidikan terbaru yang dikutip oleh Sari yang menyatakan bahwa otak akan bekerja optimal apabila kedua belah otak ini dipergunakan secara bersama-sama. Hal ini bisa dilihat jika anak belajar dengan hanya memanfaatkan otak kiri yang memiliki fungsi mengola seputar sains, bisnis dan pendidikan sementara otak kanannya tidak diaktifkan yang seharusnya memiliki fungsi berfikir, perasaan, bosan dan mengantuk. Begitu juga mereka yang hanya memanfaatkan otak kanan tanpa diimbangi pemanfaatan otak kiri, bisa jadi ia akan banyak menyanyi, mengobrol atau menggambar tetapi hanya sedikit ilmu yang bisa masuk ke otaknya. Salah satu cara untuk memadukan fungsi otak kiri dan kanan yaitu dengan menggunakan musik pada saat menghafal pelajaran.⁴⁶

⁴⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), 402.

⁴⁶ Hasan, Media Musik (Lagu) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat MI, jurnal Al-Maqoyis Vol. IV edisi I Januari-Juni 2016, 21:39, 02 Februari 2018.

b. Jenis-jenis Alat Musik

1) Alat Musik Berdasarkan Sumber Bunyinya

Jenis alat musik dibagi menjadi lima kelompok, pengelompokan ini berdasarkan pusat sumber bunyi yang menghasilkan suara atau nada, kelima kelompok tersebut antara lain:

- a) Idiofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasarnya. Contoh: drums, angklung, kulintang, kabasa, dan lain-lain.
- b) Aerofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga. Contoh: flute, terompet, harmonika, trombone.
- c) Chordofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai. Contoh: bass, gitar, biola, sitar, piano, kecapi, dan lain-lain.
- d) Membranofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari selaput atau membran. Contoh: tifa, drum, kendang, rebana, dan lain-lain.
- e) Elektrofon, adalah alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik (elektronik). Contoh: keyboard, gitar, elektrik, bass elektrik, drums elektrik, dan lain-lain.

2) Alat Musik Berdasarkan Cara Memainkan

- a) Alat Musik Tiup, yaitu alat musik yang menghasilkan suara sewaktu suatu kolom udara didalamnya digetarkan.
- b) Alat Musik Pukul, yaitu alat musik yang menghasilkan suara sewaktu dipukul.
- c) Alat Musik Petik, yaitu alat musik yang menghasilkan suara ketika senar digetarkan melalui dipetik.
- d) Alat Musik Gesek, yaitu alat musik yang menghasilkan suara ketika dawai di gesek.⁴⁷

c. Manfaat Penggunaan Musik

Manfaat penggunaan musik untuk membantu proses pembelajaran yaitu:

- 1) Musik akan membuat siswa rileks dan mengurangi stress yang akan menghambat pembelajaran.
- 2) Merangsang kreativitas dan kemampuan berfikir siswa sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
- 3) Membantu kreativitas dengan membawa otak pada gelombang tertentu.
- 4) Merangsang minat baca, keterampilan motorik dan perbendaharaan kata.
- 5) Sangat efektif untuk proses pembelajaran yang melibatkan pikir sadar maupun pikiran bawah sadar.

⁴⁷ Matius Ali, *Seni Musik 2: untuk SMP dan MTs Kelas VIII* (Jakarta: Erlangga, 2010), 35-37.

Untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, otak perlu mendapat rangsangan yang sesuai, sehingga otak dapat dengan mudah menyerap informasi, mengerti informasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir.

Manfaat musik sebenarnya tergantung pada cara kita menggunakannya, kapan dan apa saja jenis musiknya. Berikut penggunaan musik dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Musik digunakan sebagai pembukaan pada waktu yang sesuai akan sangat membantu mempengaruhi perhatian siswa di awal proses pembelajaran.
- 2) Musik digunakan sebagai pembatas waktu.
- 3) Musik digunakan untuk membantu diskusi, saat melakukan diskusi mainkan musik sebagai latar belakang. Pesan musik disini adalah untuk menciptakan atmosfir yang mendukung proses diskusi.
- 4) Musik digunakan untuk membangkitkan semangat dan energi.
- 5) Musik untuk penutup.⁴⁸

IAIN JEMBER

⁴⁸ Hasan, Media Musik, jurnal Al-Maqoyis Vol. IV edisi I Januari-Juni 2016, 20:21, 19 Januari 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian diperlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana, dapat dipertanggung jawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan.⁴⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada yang berada di desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo. Pondok Pesantren ini adalah salah satu Pondok Pesantren yang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 11.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

berada di daerah tersebut. Setiap tahunnya Pondok Pesantren Sabda Ria Nada mengalami perkembangan yang baik karena cara pembelajaran terutama pada pembelajaran kitab yang menggunakan media unik yaitu dengan menggunakan alat musik. Sehingga banyak diminati oleh masyarakat sekitar dengan memondokkan anak-anak mereka ke Pesantren Sabda Ria Nada untuk menuntut ilmu dengan baik dan benar.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive* yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁵¹ Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal:

1. Orang tersebut mengerti tentang permasalahan yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta tentang pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
3. Sehat jasmani dan rohani.

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), 369.

Selanjutnya peneliti telah memutuskan informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu:

1. Pegasuh Pondok Pesantren Sabda Ria Nada untuk memperoleh informasi mengenai profil dan kondisi Pondok Pesantren. Pegasuh Pondok Pesantren Sabda Ria Nada terdiri dari 1 orang.
2. Guru mata pelajaran kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik untuk memperoleh informasi mengenai Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi. Guru dalam pembelajaran ini terdiri dari 1 orang.
3. Santri Pondok Pesantren Sabda Ria Nada untuk mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik. Santri di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada ini terdapat 100 santri, tetapi yang mengikuti pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist terdapat 20 santri tetapi yang diambil untuk di wawancarai yaitu terdiri dari 5 orang dengan pertimbangan yang sudah ditentukan diatas.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, berita, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Teknik Observasi

Dalam metode ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana dalam observasi ini peneliti datang ditempat kegiatan yang sedang di observasi, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, artinya peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat.⁵² Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini antara lain:

- a. Lokasi atau tempat Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
- b. Situasi dan kondisi Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
- c. Kegiatan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.

2. Teknik Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, maksudnya yaitu wawancara yang di kombinasikan antara wawancara bebas dan

⁵² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 140.

wawancara terpimpin. Pewawancara membawa pedoman yang hanya sebagai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁵³

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

Wawancara dengan Guru Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik

a. Berkenaan dengan Perencanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
- 2) Apa saja hal-hal yang dipersiapkan sebelum pembelajaran

b. Berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Pre Tes Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan Media Bermusik
- 3) Bagaimana Pelaksanaan Proses (Pembentukan Kompetensi) Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik
- 4) Bagaimana Pelaksanaan Post Tes Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik.

⁵³ Paezaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2013), 130.

c. Berkenaan dengan Evaluasi Pembelajaran

- 1) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Proses Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik
- 3) Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik

Wawancara dengan para Guru di Sabda Ria Nada

a. Berkenaan dengan Perencanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana cara Bapak Haji menyiapkan dalam Pembelajaran dengan menggunakan Media bermusik ini?
- 2) Hal-hal apa saja yang di persiapkan oleh Bapak Haji sebelum pembelajaran dengan menggunakan media bermusik ini?

b. Berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana proses bapak Haji dalam pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan musik ini?
- 2) Kapan bermusik ini dilaksanakan?

c. Berkenaan dengan Evaluasi Pembelajaran

- 1) Bagaimana Bapak Haji melakukan evaluasi dalam pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik ini?

Wawancara dengan Para Santri Pondok Pesantren Sabda Ria Nada

a. Berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana cara Bapak Haji mengajar pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist ini?
- 2) Proses apakah yang disukai saat diajar oleh Bapak Haji?
- 3) Proses apakah yang ditakuti atau tidak disukai ketika diajar oleh Bapak Haji?

b. Berkenaan dengan Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah yang dilakukan oleh Bapak Haji sebelum mengakhiri pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist ini?
Kapankah Bapak Haji memberikan soal-soal kepada kalian?

3. Teknik Dokumenter

Peneliti menggunakan metode dokumenter ini bertujuan agar supaya hasil dari penelitian lebih terpercaya. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumenter adalah:

- a. Profil Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo
- b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
- c. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
- d. Data Santri dan Guru Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
- e. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.

- f. Foto Proses Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan ketentuan penelitian dapat disajikan dan di informasikan kepada orang lain.⁵⁴

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan dua tahapan yaitu analisis data sebelum lapangan dan analisis data di lapangan. Peneliti menggunakan analisis data sebelum di lapangan karena dengan melakukan analisis sebelum di lapangan dapat membantu peneliti untuk menentukan fokus penelitian meskipun fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara. Sedangkan peneliti menggunakan analisis data di lapangan karena dengan melakukan analisis di lapangan akan memudahkan peneliti untuk memilih data yang akan dibutuhkan.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan disini yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245.

tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang digunakan untuk menyajikan data ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan ini dilakukan karena kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas data triangulasi. Pengujian keabsahan data ini sangat

perlu dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti.

Sugiyono membedakan triangulasi ke dalam dua macam, yaitu triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dan triangulasi sumber dimana peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber peneliti untuk menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan wawancara kepada sumber atau informan yang dianggap tahu tentang pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari empat bagian, yakni meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian.

Rancangan penelitian ini meliputi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi.

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan.

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan wilayah dibawah Pengasuh Yayasan, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur, yaitu: permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian kepada Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.

d. Penyusunan instrumen penelitian.

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

a. Pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter.

b. Pengolahan data.

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis data.

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian disusun dengan teknik analisis kualitatif, yaitu menggunakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalian dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari informan kunci dan pendukung akan diolah dan dijelaskan secara rinci sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Sabda Ria Nada

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabda Ria Nada yaitu berawal dari suatu kelompok musik yang didirikan oleh sejumlah pemuda di Sumbermalang Kabupaten Situbondo yang umumnya masih pengangguran. Tidak ada tujuan muluk-muluk dari kelompok ini selain melarikan diri dari kejenuhan akibat terlalu banyaknya tuntutan masyarakat dan keluarga yang sudah mulai matrealistik, bahwa pemuda harus bekerja kreatif serta inovatif.

Hanya kemurahan Allah lah yang akhirnya membimbing kelompok ini kepada tujuan lain yang Insya Allah mulia, yaitu membuat lagu anak-anak dan pada akhirnya mendirikan sebuah Yayasan yang diberi nama Yayasan Sabda Ria Nada dan hingga kini masih terus berkembang.

Yayasan Sabda Ria Nada bermula dengan adanya Madrasah Ibtidaiyah yang berdiri pada tahun 1999, akan tetapi Yayasan Sabda Ria Nada baru diresmikan oleh Kementerian Agama pada tahun 2002 dan pada tahun itu pula group musik Sabda Ria Nada bubar. Meskipun begitu, roh musik terus mewarnai dalam berbagai kegiatan belajar mengajar di Madrasah tersebut, hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan musik. Kemudian pada tahun 2005 pembangunan mulai berkembang yaitu dengan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Sabda Ria Nada.

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam dan kaderisasi umat, Yayasan Sabda Ria Nada berkewajiban mulai sejak dini menanamkan semangat mengamalkan ajaran agama kepada seluruh siswanya. Ini artinya alumni Sabda Ria Nada tidak hanya diharapkan menjadi penganut agama yang taat, akan tetapi juga diharapkan mampu menjadi penyuluh, penganjur dan pemuka agama yang baik, terampil, cerdas dan istiqomah setelah kembali ke daerahnya masing-masing.

Dengan berbagai pertimbangan tersebut, kemudian pada tahun 2008 didirikan sebuah Masjid yang diberi nama Masjid Abdurrahman Hamzah yang berlokasi di dalam Yayasan Sabda Ria Nada sebagai pusat kaderisasi dan kegiatan keagamaan seluruh siswa. Nama Abdurrahman Hamzah di ambil dari nama Alm. H. Abdurrahman Hamzah pemilik tanah wakaf dimana Yayasan dan masjid ini berada.

Kemudian pada tahun 2015 mulai didirikan Pondok Pesantren Sabda Ria Nada yang diresmikan oleh Kementerian Agama Kabupaten

Situbondo. Alasan didirikannya Pondok Pesantren Sabda Ria Nada tersebut berawal dari banyaknya siswa yang mengikuti kajian kitab pada tiap sore hari di masjid Abdurrahman Hamzah tersebut. Hingga saat ini santri dan santriwati di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada terus meningkat.⁵⁷

2. Profil Pondok Pesantren Sabda Ria Nada

Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Sabda Ria Nada
Alamat Yayasan	: Jl. Argopuro No. 13 RT 06/RW 01
	: Desa Tlogosari
	: Kecamatan Sumbermalang
	: Kabupaten Situbondo
	: Provinsi Jawa Timur
No. Statistik Pondok Pesantren	: 610036120126
Nama Pengasuh	: K.H. Hasbiallah, S.Ag.
No. Telp. / HP	: -
Kategori Sekolah	: Potensial
Tahun didirikan / Th. Beroperasi	: 2002 / 2002
Kepemilikan Tanah / Bangunan	: Lembaga
1) Luas Tanah	: 9.305. m2
2) Luas Bangunan	: 2.301. m2
No, Rekening Rutin Sekolah	: 0542011277
Nama Bank	: Bank Jatim Capem Besuki ⁵⁸

⁵⁷ Hasbiallah, *Wawancara*, Situbondo 12 Februari 2018.

⁵⁸ *Dokumentasi*, Situbondo 12 Februari 2018.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabda Ria Nada

Awal berdirinya Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo sama halnya dengan pendirian Pondok Pesantren yang ada di seluruh Indonesia. Namun tentunya di sisi lain setiap Pondok Pesantren mempunyai visi dan misi yang berbeda.

Visi dan misi Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo sebagai berikut:

a. Visi

Beriman sempurna, berilmu luas, beramal sejati berjiwa ikhlas.

b. Misi

- 1) Tercapainya hasil belajar minimal 80%
- 2) Mengoptimalkan kegiatan utama, belajar, praktik, shalat, dan baca tulis Al-Qur'an
- 3) Menumbuh kembangkan sikap percaya diri terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sebagai kearifan lokal
- 4) Menciptakan suasana belajar yang arif dan menyenangkan.⁵⁹

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo

Struktur kepengurusan merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Adapun bentuk struktur kepengurusan Pondok Pesantren Sabda Ria Nada sebagaimana terlihat dalam bagan sebagai berikut:

Pengasuh : K.H. Hasbiallyah, S.Ag.

⁵⁹ Sudariyanti, *Wawancara*, Situbondo 25 Februari 2018.

Wakil : H. Fathul Hosen

Pembina : Luthfi, MA

Maroqi, S.Pd.I

Samheri, S.Pd

Thahir, S.Pd.I

Slamet H.

Abdus Salam

Sekretaris : Muhammad Suryadi

Bendahara : Hj. Zubaidah Lutfiah, S.Pd.

Kepala Asrama Putra: Anwar Nuris

Kepala Asrama Putri: Novita Sari⁶⁰

5. Data dewan guru Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.

Tabel 4.1. Data Guru Pondok Pesantren Sabda Ria Nada⁶¹

No	Nama	TTL	Alamat
1	K.H. Hasbiallah, S.Ag.	Situbondo, 12 Mei 1976	Jl. Argopuro No. 13 RT 06/RW 01
2	Muhammad Suryadi	Situbondo, 21 Maret 1994	Jl. Argopuro No. 13 RT 06/RW 01
3	Anwar Nuris	Situbondo, 26 Februari 1997	Jl. Argopuro No. 13 RT 06/RW 01
4	Romli Sanjaya	Situbondo,	Jl. Argopuro No. 13 RT 06/RW 01
5	Jamiatun	Situbondo, 18 Desember 1996	Jl. Argopuro No. 13 RT 06/RW

⁶⁰ *Dokumentasi*, Situbondo 24 Februari 2018.

⁶¹ *Dokumentasi*, Situbondo 24 februari 2018.

			01
6	Novita Sari		Randumerak Paiton

**6. Data santri putra Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari
Sumbermalang Situbondo**

Tabel 4.2. Data Santri Putra Pondok Pesantren Sabda Ria Nada⁶²

No	Nama	Alamat
1	Muhammad Hasan	Glindung
2	Muhammad Solihin	Baderan
3	Moh. Samsul Arifin	Taman Sari
4	Moh. Hamim	Sumber Argo
5	Muzayyin Ilmana	Baderan
6	Misbahul Hasan	Locare Timur
7	Wahyudi	Baderan
8	Moh. Abdul Mu'in	Baderan
9	Moh. Siddiq	Sumber Argo
10	Sunca Purnomo	Sumber Argo
11	Najibur Rahman	Kali Rejo
12	Moh. Dendi	Sumber Argo
13	Hamdanil	Taman Sari
14	Ahmad Asmito	Baderan
15	Senol Hasan	Sumber Argo
16	Moh Abdul Rosyid	Glindung
17	Moh. Sya'roni	Tlogosari
18	Mulyadi	Tlogosari
19	Santoso	Taman Sari
20	Moh. Adam Wiyanto	Tlogosari
21	Moh. Gufron	Taman Kursi
22	Hendrawan Junaidi	Tlogosari
23	Ahmad Taufik Susanto	Baderan
24	Moh. Yusuf Yutilahi	Barat Sawah
25	Faisol	Taman Sari
26	Muhammad Suryadi	Sumber Argo
27	Zainur Rozi	Petunjungan Paiton
28	Ahmad Muzammil	Jabung Sisir Paiton
29	Misbahul Munir	Krucil
30	Moh. Sodikin	Locare
31	Firman	Plalangan

⁶² Dokumentasi, Situbondo 24 Februari 2018.

**7. Data santri putri Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari
Sumbermalang Situbondo**

Tabel 4.3. Data Santri Putri Pondok Pesantren Sabda Ria Nada⁶³

No	Nama	Alamat
1	Nurhaini	Sumber Argo
2	Lailatul Qomariyah	Taman Sari
3	Siti Haini	Taman Sari
4	Siti Aisyah	Sumber Argo
5	Deniyanti	Kalirejo
6	Fitriyah Ramadhani	Jambaran
7	Sri Handayani	Taman Kursi
8	Heni Sulis S.	Bangka Belitung
9	Rumyani	Baderan
10	Khalifah	Sumber Argo
11	Farida Aprilia	Sumber Argo
12	Suhaini	Sumber Argo
13	Halimah	Taman Kursi
14	Amelia	Baderan
15	Aminatus S.	Sumber Argo
16	Siti Farida	Taman Sari
17	Nita Aprilia	Tlogosari
18	Halimatus Sa'tia	Baderan
19	Holisatul Hamidah	Tlogosari
20	Indah	Sumber Argo
21	Siti Jamila	Sumber Argo
22	Risky Amelia	Sumber Argo
23	Siti Yuliani Khofifah	Tlogosari
24	Afidah N.	Wangkal Gading
25	Raudhatul H.	Kalikajar Paiton
26	Novita Sari	Randumerak Paiton
27	Ani Sari	Kalirejo

**8. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari
Sumbermalang Situbondo**

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses

⁶³ Dokumentasi, Situbondo 24 Februari 2018.

tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan maupun yang lainnya harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sebab sarana dan prasarana disini memiliki arti penting dalam melaksanakan segala aktivitas yang sudah terprogram dan sudah direncanakan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana fisik berupa bangunan-bangunan dan hal lain yang berupa materi. Sedangkan sarana non fisik berupa bimbingan dan pikiran. Namun yang lebih dominannya yang dimaksud disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Sabda Ria Nada sebagai berikut:

Tabel 4.4. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Sabda Ria Nada⁶⁴

No	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	1
2	Asrama Santri	Laki-laki : 3 kamar Perempuan : 6 kamar
3	Ruang Kelas	2 Kelas
4	Ruang Kantor	1
5	Rumah	2
6	Kamar Mandi	3 laki-laki 3 perempuan
7	Dapur	2
8	Lapangan Olahraga	1
9	Tempat Parkir	2
10	Koperasi	1
11	Ruang Tunggu	1
12	Kebun	1

⁶⁴ Dokumentasi, 24 Februari 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Tabel 4.5. Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Komponen	Pembahasan Temuan
1	2	3	4
1	Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> - Media - Metode 	Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan metode atau media yang di perlukan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Sedangkan media yang dipersiapkan yaitu lagu atau syair yang berkaitan dengan materi serta alat yang digunakan yaitu gitar.
2	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> - Pre Tes - Proses - Post Tes 	Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik ini pertama guru memberikan apersepsi kepada siswa kemudian membacakan kitab yang diikuti dengan siswa memberi makna pada kitabnya, lalu guru menerangkan dalam bahasa Indonesia, kemudian memberikan beberapa pertanyaan untuk melihat sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah diajarkannya. Tak lupan juga, di sela-sela pembelajaran atau diakhir pembelajaran guru membacakan syair yang berkaitan dengan materi ataupun

1	2	3	4
			melakukan isi bacaan dari kitab yang sedangkan diajarkannya dengan menggunakan alat musik yang selalu guru bawa yaitu gitar.
3	Evaluasi Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Proses - Evaluasi Hasil 	<p>Pada tahap evaluasi proses disini yang dilakukan guru yaitu dengan cara menyuruh siswa secara bergantian membacakan ulang kitab yang telah diberi makna serta menerangkan kembali sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Sedangkan pada evaluasi hasilnya yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan diakhir pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan serta mengadakan ulangan harian dan ujian akhir semester.</p>

Sebagaimana yang telah disajikan pada Bab III bahwa pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi sebagai alat-alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data berkaitan dengan objek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci objek yang diteliti, dalam hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo. Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode diatas dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi peneliti yang merupakan data pokok kemudian diperkuat dengan hasil wawancara. Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan maka akan disajikan data tentang:

- 1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.**

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila ada perencanaan yang baik pula. Begitu pula dalam proses pembelajaran, sebelum mengajar seorang guru sebaiknya menyiapkan hasil perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Hasbiallah guru pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik menyatakan,

Sebelum pembelajaran berlangsung, hal-hal yang saya persiapkan yaitu mulai dari tujuan, materi, syair yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menyiapkan lagu yang cocok untuk bacaan yang ada dalam kitab, alat serta bahan evaluasi. Setiap pembelajaran yang dilagukan tidak selalu lafadz-lafadz yang ada dalam kitab, melainkan bisa membuat berdasarkan keterangan yang berkaitan dengan materi. Setiap tatap muka pembelajaran, saya tidak selalu

menggunakan musik, karena musik tidak dapat dipaksakan, hanya sesuai dengan kebutuhan saja. Alat yang selalu saya gunakan yaitu gitar, karena hanya gitarlah alat musik yang saya kuasai. Akan tetapi berbeda dengan siswa-siswi, mereka mulai dari gitar, gendang, bahkan piano banyak yang menguasai, hingga terkadang mereka sendirilah yang membuat lagu dari bacaan kitab tersebut.⁶⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan bahwasanya dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo ini dilakukan dengan cara menyiapkan tujuan pembelajaran, materi, strategi yaitu menyiapkan lagu yang sesuai dengan materi, alat yaitu gitar serta bahan untuk dijadikan bahan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan.

Hal ini juga sejalan dengan keterangan dari Kepala Sekolah Menengah Aliyah yaitu Samheri beliau menyatakan,

Sebelum masuk kelas, saya sering melihat di ndalemnya bapak Haji selalu menyiapkan sebuah lagu terkadang juga syair yang tentunya berkaitan dengan materi yang diajarkannya. Bapak Haji sejak dulu memang terkenal sangat suka dengan musik. Pada saat pembelajaranpun tak pernah lupa beliau selalu membawa gitarnya.⁶⁶

Selain itu juga terdapat salah satu pengurus Pondok Pesantren yaitu Novita Sari yang menyatakan,

Sebelum mengajar pembelajaran dengan menggunakan media bermusik ini saya sering melihat bapak Haji memainkan gitarnya terlebih dahulu, hingga rasa ingin tahu saya tidak dapat disembunyikan lagi, akhirnya saya pernah suatu ketika memberanikan diri untuk bertanya kepada beliau. Ternyata beliau sedang menyiapkan lagu untuk persiapan mengajar dikelas,

⁶⁵ Hasbiallah, *Wawancara*, Situbondo 19 Februari 2018.

⁶⁶ Samheri, *Wawancara*, Situbondo 24 Februari 2018.

karena dengan menggunakan musik anak-anak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁷

Dilanjutkan dengan pernyataan Ibu Sudariyanti selaku Guru di Sabda Ria Nada yang menyatakan,

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media bermusik di Sabda Ria Nada ini pengajarnya hanya satu yaitu bapak Haji dan beliau sering menggunakan musik yaitu dengan cara melagukan isi bacaan yang ada pada materi kitab yang sedang diajarkan. Tidak hanya kitab Lubabul Hadist saja, melainkan berbagai mata pelajaran yang di ampu oleh bapak Haji memang terkenal dengan menggunakan lagu. Tak lupa juga dalam mengajar di kelas, beliau selalu membawa gitarnya.⁶⁸

Dalam kesempatan wawancara dengan guru yang mengajar dengan menggunakan media bermusik, peneliti juga melakukan observasi. Pada saat yang sama, saat berlangsungnya wawancara bapak Haji menunjukkan kitab yang telah dilagukan serta menunjukkan hasil rekaman saat pembelajaran menggunakan media bermusik. Tak lupa juga beliau menunjukkan gitar yang selalu beliau bawa di dalam kelas.

Dari data-data yang peneliti sajikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum pembelajaran di kelas berlangsung, seorang guru telah mempersiapkan apa saja yang menjadi bahan pada saat pembelajaran, yaitu dengan mempersiapkan materi atau kitab kemudian menyiapkan lagu ataupun syair yang berkaitan dengan materi yang diajarkan tak lupa juga membawa alat musik yang selalu guru gunakan yaitu gitar. Karena dengan menggunakan gitar siswa lebih semangat, giat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu lagu yang biasa digunakan yaitu dengan judul lagu dzikir pencerahan, *lagger*

⁶⁷ Novita Sari, *Wawancara*, Situbondo 26 Februari 2018.

⁶⁸ Sudariyanti, *Wawancara*, Situbondo 25 Februari 2018.

masjid log-ologan. Selain yang dipaparkan di atas, guru juga telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk bahan evaluasi. Meski pertanyaan tersebut tidak ditulis akan tetapi guru telah mempunyai bahan untuk pertanyaan. Selain dari itu, seorang guru dalam memasuki ruangan kelas tentunya telah memiliki tujuan yaitu untuk dapat dipahami oleh siswa-siswinya dan pembelajaran tidak membosankan, maka dari itu guru menggunakan media yang unik yaitu dengan menggunakan musik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.

Setelah dilakukan sebuah perencanaan dalam suatu pembelajaran, maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran ini terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pelaksanaan segala sesuatu identiknya terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu terdiri dari pembuka, proses dan penutup. Begitupun juga dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik, disini guru menggunakan tiga tahapan. hal ini sesuai dengan pemaparan langsung oleh Bapak Haji selaku guru pengampu yang menyatakan,

Awal pembelajaran saya selalu memberikan apersepsi kepada siswa kemudian membacakan isi kitab yang diikuti oleh para santri memberi makna pada kitabnya. Disela-sela membacakan kitab, terkadang saya juga langsung memberikan keterangan ke dalam bahasa Indonesia dan mudah untuk difahami oleh anak-anak. Setelah dirasa dalam memberi makna cukup, kemudian saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kembali untuk mengukur

sejauh mana anak-anak telah memahami materi yang saya ajarkan. Sebelum pembelajaran berakhir, tak lupa saya menyuruh kepada anak-anak secara bergantian membacakan ulang kitab yang telah di beri makna serta menerangkan kembali sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing.⁶⁹

Dalam hal ini Ibu Sudariyanti selaku guru di Sabda Ria Nada juga menyatakan,

Mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bermusik, pak Haji selalu mengawalinya dengan memberikan tes diawal, kemudian membacakan isi kitabnya sambil lalu menerangkan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu menyuruh murid-murid membaca ulang kitabnya.⁷⁰

Selain guru yang mengutarakan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bermusik, juga terdapat beberapa pemaparan santri yang mendukung.

Diantaranya yaitu bernama Fitri yang menyatakan, “sebelum pembelajaran pak Haji selalu mengawalinya dengan membaca Do’a yang dikhususkan kepada pengarang buku agar ilmunya menjadi barokah.”⁷¹

Hal ini didukung oleh santri yang bernama Laila juga menyatakan, “iya mbk, pak Haji selalu membuka dengan membaca Al-Fatihah yang katanya agar dapat berokahnya pengarang kitabnya. Biasah santri yang di cari selalu barokahnya mbk”.⁷²

Dalam mengawali pembelajaran, bapak Haji tak lupa memimpin do’a bersama yang dikhususkan kepada pengarang kitab agar mendapat barokah pengarang tersebut. Selain membacakan do’a diawal pembelajaran, guru juga mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa-

⁶⁹ Hasbiallah, *Wawancara*, Situbondo 19 Februari 2018.

⁷⁰ Sudariyanti, *Wawancara*, Situbondo 25 Februari 2018.

⁷¹ Fitri, *Wawancara*, Situbondo 27 Februari 2018.

⁷² Laila, *Wawancara*, Situbondo 27 Februari 2018.

siswi untuk bernyanyi bersama terkait dengan materi tersebut, entah berupa syair yang dipersiapkan oleh guru ataukah mengambil dari lafadz dalam kitab tersebut.

Hal ini diperkuat dengan pemaparan santri yang bernama Nurhaini menyatakan, “saya paling suka jika di ajar oleh Bapak Haji karena di akhir pembelajaran selalu ada lagu-lagu atau bernyanyi-nyanyi, karena saya juga suka dengan musik”.⁷³

Setelah membaca doa, kemudian guru mengawalinya dengan membuka pertanyaan-pertanyaan penggugah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga seorang guru mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang akan dipelajarinya. Namun dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut, tidak sedikit siswa yang merasa tidak senang, karena takut tidak bis menjawab, akan tetapi juga terdapat siswa yang tambah suka dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan santri yang bernama Indah menyatakan, “setelah kita membaca surat al-Fatihah kemudian pak Haji selalu memberikan pemanasan berupa pertanyaan-pertanyaan yang membuat saya tegang karena takut tidak bisa menjawabnya”.⁷⁴

Diperkuat lagi oleh Farida menimpali perkataan Indah yang menyatakan, “saya juga grogi jika pak Haji sudah memberikan pertanyaan-pertanyaan, ya meskipun jika tidak bisa menjawab tidak ada

⁷³ Nurhaini, *Wawancara*, Situbondo 27 Februari 2018.

⁷⁴ Indah, *Wawancara*, Situbondo 27 Februari 2018.

hukumannya, tapi saya malu juga kepada teman-teman jika tidak bisa menjawabnya”.⁷⁵

Lain halnya dengan adik Fitri yang menyatakan,

Saya tambah senang jika bapak Haji memberikan pertanyaan-pertanyaan, karena membuat saya lebih semangat untuk selalu belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai, ya meskipun terkadang saya juga tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pak Haji. Lebih suka lagi pada waktu akhir pembelajaran, biasanya pak Haji selalu mengajak kami bernyanyi-nyanyi ria dengan diiringi gitar yang dimainkan oleh pak Haji. Momen ini yang sangat menyenangkan, karena saya lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajarannya, tidak menjenuhkan, tidak jadi mengantuk.⁷⁶

Sama halnya dengan Indah yang menyatakan, “saya sangat suka dengan musik, rasanya hidup saya hampa tanpa musik. Jadi saya suka diajar oleh pak Haji karena sering diajak bernyanyi-nyanyi. Biasanya bernyanyi tentang dzikir pencerahan, *lagger masjid log-ologan*.”⁷⁷

Diperkuat lagi dengan pernyataan Farida yang menyatakan, “bernyanyi itu menyenangkan dan membuat saya tidak mengantuk. Saya banyak yang hafal isi bacaan yang dilagukan itu. Karena dilagukan lebih mudah untuk dihafal”.⁷⁸

Dalam unsur belajar mengajar terdapat unsur yang penting yaitu metode dan media pembelajaran. Metode yang dipakai pada pembelajaran ini adalah metode ceramah, dimana seorang guru membacakan kitab terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi sesuai dengan bacaan kitab yang telah di bacakan

⁷⁵ Farida, *Wawancara*, Situbondo 27 Februari 2018.

⁷⁶ Fitri, *Wawancara*, Situbondo 27 Februari 2018.

⁷⁷ Indah, *Wawancara*, Situbondo 27 Februari 2018.

⁷⁸ Farida, *Wawancara*, Situbondo 27 Februari 2018.

diawal. Sama pentingnya dengan metode, media pembelajaran juga sangat diperlukan guna memudahkan santri dalam memahami dan mengingat materi yang telah diajarkannya.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Dimana hasil dari observasi peneliti yaitu dalam pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik yang bertepatan pembahasan yang diajarkan yaitu pada BAB 40 tentang Keutamaan Sabar dikala mendapat Musibah, sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu melakukan *pretest* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi tersebut. Setelah beberapa pertanyaan dilontarkan, kemudian bapak guru membacakan kitabnya secara perlahan yang diikuti oleh santri-santri memberi makna pada kitabnya, lalu di sela-sela itu bapak guru memberikan keterangan tentang materi tersebut. Setelah dirasa cukup memberi makna kemudian bapak guru bertanya kepada para santri apakah ada yang dipertanyakan atau tidak, kemudian jika sudah tidak ada yang bertanya, lalu bapak guru balik bertanya kepada para santri tersebut mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah itu dilanjut dengan bapak guru menyuruh santri membacakan ulang serta menjelaskan kembali apa yang telah diterangkan oleh bapak guru. Diakhir pembelajaran bapak guru serta santri-santri membaca isi bacaan kitab tersebut pada bagian yang telah berbentuk syair dengan sebuah lagu serta diiringi dengan alunan gitar yang dimainkan oleh bapak guru tersebut.⁷⁹

⁷⁹ *Observasi*, Situbondo 20 Februari 2018.

Dari data-data yang peneliti sajikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik ini guru menggunakan tiga proses yaitu memberikan *pretas*, kemudian memulai pelaksanaannya yaitu dengan membaca kitab yang diikuti oleh santri memberi makna pada kitabnya kemudian memberikan kesempatan bertanya kepada santri, jika tidak ada maka guru bertanya kembali kepada santri, lalu diakhir pembelajaran bernyanyi bersama-sama baik itu mengambil dari isi bacaan dalam kitab ataupun menyanyikan syair yang telah di buat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung yang diiringi dengan lantunan irama dari alat musik yang dimainkan oleh guru tersebut. Lagu yang biasa dibawakan yaitu dzikir pencerahan, *lagger masjid log-ologan*.

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.

Untuk mengetahui seberapa sukses dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan peserta didik, maka pasti tidak lepas dari evaluasi. Tujuan evaluasi sendiri yaitu untuk mengetahui sukses atau tidak, tuntas atau tidak serta baik atau buruk proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini evaluasi dilakukan dengan merefleksi pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik. Evaluasi ini sangat penting dilakukan guna mengukur keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan musik.

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hasbiallah beliau menyatakan:

Pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik ini saya menggunakan 2 evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Terkait dengan evaluasi proses, saya menyuruh anak-anak untuk membacakan ulang kitab yang telah di beri makna kemudian menerangkan kembali. Sedangkan pada evaluasi hasilnya saya mengadakan tes lisan kadang juga memberikan soal tulisan. Selain itu juga saya mengadakan ulangan harian serta Ujian Akhir Semester.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bermusik ini bahwasanya di dalam mengevaluasi siswa, guru menggunakan tes lisan/tulis dan praktek membaca serta menerangkan.

Pendapat yang didukung oleh santri yang bernama Fitri menyatakan,

Sebelum pelajaran diakhiri pak Haji suka memberikan tugas kepada kami terkadang tugas dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, kadang juga langsung diberi pertanyaan dan dijawab saat itu juga, yang bisa menjawabnya boleh pulang terlebih dahulu.⁸¹

Ditambahi dengan Nurhaini yang menyatakan,

Setiap 3 atau 4 bab pelajaran, kadang pak Haji mengadakan ulangan harian dan di akhir semester selalu ada ujian semester.⁸²

Berdasarkan dengan observasi peneliti, dalam hal ini guru menggunakan 2 proses evaluasi yang terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Terkait dengan evaluasi prosesnya dimana guru mengamati setiap siswa yang mendapat giliran membaca kitab serta

⁸⁰ Hasbiallah, *Wawancara*, Situbondo 19 Februari 2018.

⁸¹ Fitri, *Wawancara*, Situbondo 27 Februari 2018.

⁸² Nurhaini, *Wawancara*, Situbondo 27 Februari 2018.

menerangkan kembali sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Untuk mengukur penilaian proses, guru melihat dari segi kelancaran membacanya, kebenaran membacanya serta pemahaman terhadap maknanya.

Selain mengevaluasi proses, seorang guru juga mengevaluasi akhir. Berdasarkan temuan dilapangan terkait dengan proses pembelajaran dari maetri awal hingga materi akhir evaluasinya berbentuk tes lisan terkadang juga tulisan agar guru bisa mengukur kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu siswa. Bentuk evaluasi lisannya seperti diberikan pertanyaan-pertanyaan langsung dengan menunjuk siswa secara bergantian, sedangkan untuk tes tulisnya yaitu dengan cara guru memberikan soal lalu siswa mencatat dibuku beserta jawabannya. Untuk tes ujian akhirnya peneliti belum menemukan secara observasi, akan tetapi peneliti mempunyai data-data hasil ujian akhir semester siswa.⁸³

Dari data-data yang peneliti sajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan musik telah ditemukan yaitu menggunakan 2 tahapan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pada tahap evaluasi proses disini guru mengamati siswa disaat proses pembelajaran berlangsung dan mengamati siswa dalam praktek membaca kitab serta menerangkan kembali apa yang telah diterangkan oleh guru. Dalam hal ini guru menggunakan 3 aspek penilaian yaitu aspek kelancaran membaca, aspek kebenaran membaca, serta pemahaman terhadap maknanya. Sedangkan untuk evaluasi

⁸³ *Observasi*, Situbondo 20 Februari 2018.

hasilnya guru mengadakan tes tertulis/lisan, ulangan harian dan Ujian Akhir Semester. Yang dilakukan guru dalam evaluasi hasil disini dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini dibahas tentang temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik. Adapun rincian dalam pembahasan temuan penelitian ini adaah:

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo yaitu dengan menyiapkan materi atau kitab, menyiapkan syair-syair atau lagu yang berkaitan dengan materi, alat yaitu gitar, bahan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan dan tak lupa juga selalu memiliki tujuan yaitu agar siswa mudah dalam memahami materi dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

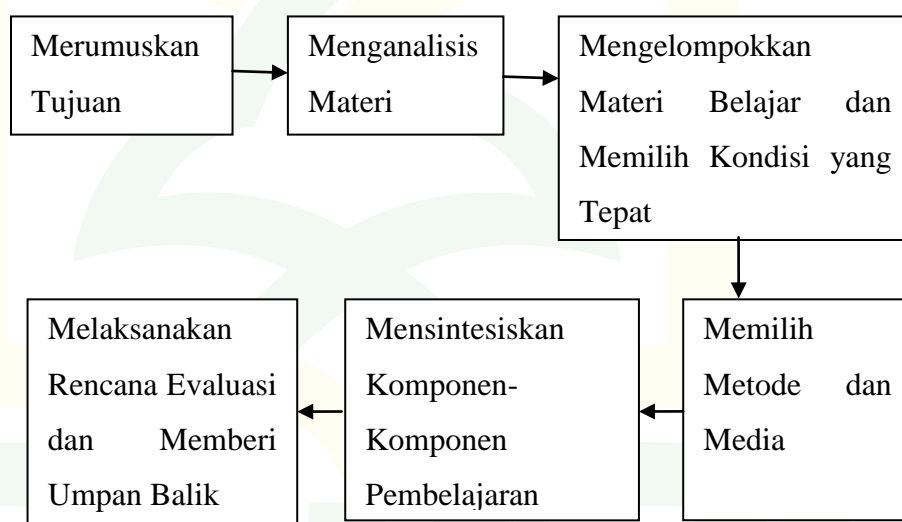
Temuan tersebut kemudian di kolaborasikan dengan teori yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya terdapat 5 komponen pokok, antara lain:

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Isi atau Materi Ajar

- c. Strategi atau Metode Pengajaran
- d. Alat dan Sumber Belajar
- e. Evaluasi⁸⁴

Selain teori diatas, Gagne & Brigs juga mengembangkan perencanaan pembelajaran sebagaimana bagan dibawah ini:

Bagan 4.1. Perencanaan Pembelajaran⁸⁵



Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hasil temuan penelitian tentang perencanaan pembelajaran membaca kitab Lubabul hadist dengan menggunakan media bermusik ini bahwasanya dalam pembelajaran seorang guru membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian menyiapkan materi atau kitab yang akan diajarkan lalu menyiapkan metode yang cocok seperti halnya metode ceramah, kemudian menyiapkan alat alat dalam pembelajaran, dalam hal ini alat yang digunakan yaitu gitar untuk memainkan musik dan yang terakhir yaitu

⁸⁴ Sanjaya, *Media Komunikasi*, 19-21.

⁸⁵ Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, 34.

mengadakan evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 20.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist Dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo

Proses pelaksanaan merupakan wujud aplikasi dan program perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pembelajaran, tugas guru yang utama yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Selain itu seorang guru harus mempunyai berbagai macam kreativitas untuk menghadirkan sebuah media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat membangkitkan semangat siswa adalah dengan cara menerapkan berbagai media pembelajaran dalam mengajar.

Dalam pembelajaran ini media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo adalah musik serta alat yang selalu guru gunakan yaitu gitar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik ini guru menggunakan tiga proses yaitu memberikan *pretex*, kemudian memulai pelaksanaannya yaitu dengan membaca kitab yang diikuti oleh santri memberi makna pada

kitabnya kemudian memberikan kesempatan bertanya kepada santri, jika tidak ada maka guru bertanya kembali kepada santri, lalu diakhir pembelajaran bernyanyi bersama-sama baik itu mengambil dari isi bacaan dalam kitab ataupun menyanyikan syair yang telah di buat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung yang diiringi dengan lantunan irama dari alat musik yang dimainkan oleh guru tersebut.

Hasil temuan ini kemudian dikolaborasikan dengan teori dalam bukunya Zulaichah Ahmad yaitu pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: pre tes, proses (pembentukan kompetensi) dan post test.

a) Pre Tes (Tes Awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes, hal ini dilakukan berguna untuk menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi pre tes yaitu:

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b) Proses (Pembentukan Kompetensi)

Proses yang dimaksudkan adalah pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, dan sosialnya.

c) Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes, sama halnya dengan pre tes. Post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan peserta didik yang mengikuti pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.⁸⁶

Pembelajaran dengan menggunakan media bermusik juga dapat menciptakan kondisi siswa secara praktis menjadi lebih mudah dalam menerima materi. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Hal ini senada dengan teori Hamalik dalam bukunya Azhar Arsyad yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran bermusik dimaksudkan agar murid lebih semangat, tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta mudah memahami serta mengingat materi yang telah diajarkannya. Hal ini dilakukan dengan cara menyajikan materi yang dilagukan dan pada dasarnya musik hampir tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sehari-hari, karena pembelajaran menggunakan musik selain untuk meningkatkan semangat siswa juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

⁸⁶ Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 35-38.

Hal ini sesuai dengan teori pendidikan terbaru yang dikutip oleh Sari yang menyatakan bahwa otak akan bekerja optimal apabila kedua belah otak ini dipergunakan secara bersama-sama. Hal ini bisa dilihat jika anak belajar dengan hanya memanfaatkan otak kiri yang memiliki fungsi mengola seputar sains, bisnis dan pendidikan sementara otak kanannya tidak diaktifkan yang seharusnya memiliki fungsi berfikir, perasaan, bosan dan mengantuk. Begitu juga mereka yang hanya memanfaatkan otak kanan tanpa diimbangi pemanfaatan otak kiri, bisa jadi ia akan banyak menyanyi, mengobrol atau menggambar tetapi hanya sedikit ilmu yang bisa masuk ke otaknya. Salah satu cara untuk memadukan fungsi otak kiri dan kanan yaitu dengan menggunakan musik pada saat menghafal pelajaran.⁸⁷

Dalam suatu pembelajaran siswa harus bisa berkonsentrasi, tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran serta tidak mengantuk dan salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan media yang menyenangkan seperti halnya bermusik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik ini bahwasanya guru menggunakan 3 tahapan yaitu memberikan apersepsi di awal pembelajaran, kemudian melakukan proses pembelajaran dan yang terakhir yaitu mengadakan post tes atau tes akhir pembelajaran. Hal ini

⁸⁷ Hasan, *Media Musik*, Jurnal Al-Maqoyyis, 21:39, 02 Februari 2018.

sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam bukunya Zulaichah Achmad yaitu Perencanaan Pembelajaran PAI.

Selain 3 tahapan tersebut, guru juga melakukan tahapan yaitu bernyanyi bersama dengan diiringi irama dari alat musik yang dimainkan oleh guru yaitu gitar. Hal tersebut dapat membangkitkan motivasi, minat belajar serta membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam bukunya Azhar Arsyad yaitu Media Pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo

Evaluasi dalam suatu kegiatan merupakan suatu hal yang penting guna mengukur tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Terlebih dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik menjadi perlu untuk dianalisis karena untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran bermusik tersebut telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak.

Evaluasi pembelajaran membaca kitab lubabul hadist dengan menggunakan media bermusik ini telah menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup terlihat. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Hasil temuan telah menjelaskan dalam mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan musik telah ditemukan menggunakan 2 tahapan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Pada tahap evaluasi proses disini guru mengamati siswa disaat proses pembelajaran berlangsung dan mengamati siswa dalam praktek membaca kitab serta menerangkan kembali apa yang telah diterangkan oleh guru. Dalam hal ini guru menggunakan 3 aspek penilaian yaitu aspek kelancaran membaca, aspek kebenaran membaca, serta pemahaman terhadap maknanya. Aspek penilaian ini kemudian dikolaborasikan dengan teori berikut yaitu penilaian pembelajaran membaca kitab mengacu pada sistem penilaian pada *Musabaqah Qiroah al-Kutub* (MQK) dilakukan dengan tiga aspek, yaitu aspek kelancaran membaca (*fasahah al-qiroah*), kebenaran membaca (*shihhah al-qiroah*) dan aspek pemahaman makna (*fahm al-ma'ani*) terhadap *maqra* yang ditentukan.⁸⁸

Sedangkan untuk evaluasi hasilnya guru mengadakan tes tertulis/lisan, ulangan harian dan Ujian Akhir Semester. Yang dilakukan guru dalam evaluasi hasil disini dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan. Dalam evaluasi hasil disini guru menggunakan tes lisan yang sesuai dengan teori berikut:

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawaban

⁸⁸ Al-Bayan, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1,2 Desember 2016, 10:46, 27 Mei 2018.

menggunakan bahasa lisan. Tingkat berfikir untuk pertanyaan lisan dikelas cenderung rendah seperti pengetahuan dan pemahaman.⁸⁹ Sedangkan untuk tes tertulis dimana soal dan jawaban diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain. Secara umum tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.⁹⁰

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian tentang evaluasi pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik ini bahwasanya guru menggunakan 2 tahapan evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam evaluasi proses disini guru menggunakan 3 aspek penilaian yang sesuai dengan teori pada sistem penilaian pada *Musabaqah Qiroah al-Kutub* (MQK). Sedangkan untuk evaluasi hasilnya menggunakan tes lisan dan tulisan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Sahlan dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran*.

⁸⁹ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 95.

⁹⁰ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan fokus penelitian penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian dari pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo

Sebelum pembelajaran di kelas berlangsung, seorang guru telah mempersiapkan apa saja yang menjadi bahan pada saat pembelajaran, yaitu dengan mempersiapkan materi atau kitab kemudian menyiapkan lagu ataupun syair yang berkaitan dengan materi yang diajarkan tak lupa juga membawa alat musik yang selalu guru gunakan yaitu gitar. Karena dengan menggunakan gitar siswa lebih semangat, giat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu lagu yang biasa digunakan yaitu dengan judul lagu dzikir pencerahan, *lagger masjid log-ologan*. Selain yang dipaparkan di atas, guru juga telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk bahan evaluasi. Meski pertanyaan tersebut tidak ditulis akan tetapi guru telah mempunyai bahan untuk pertanyaan. Selain dari itu, seorang guru dalam memasuki ruangan kelas tentunya telah memiliki tujuan yaitu untuk dapat dipahami oleh siswa-siswinya

dan pembelajaran tidak membosankan, maka dari itu guru menggunakan media yang unik yaitu dengan menggunakan musik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik ini guru menggunakan tiga proses yaitu memberikan *pretex*, kemudian memulai pelaksanaannya yaitu dengan membaca kitab yang diikuti oleh santri memberi makna pada kitabnya kemudian memberikan kesempatan bertanya kepada santri, jika tidak ada maka guru bertanya kembali kepada santri, lalu diakhir pembelajaran bernyanyi bersama-sama baik itu mengambil dari isi bacaan dalam kitab ataupun menyanyikan syair yang telah di buat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung yang diiringi dengan lantunan irama dari alat musik yang dimainkan oleh guru tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo

Dalam mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan musik telah ditemukan yaitu menggunakan 2 tahapan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pada tahap evaluasi proses disini guru mengamati siswa disaat proses pembelajaran berlangsung dan mengamati siswa dalam praktek membaca kitab serta menerangkan kembali apa yang telah diterangkan oleh guru. Dalam hal ini guru menggunakan 3 aspek

penilaian yaitu aspek kelancaran membaca, aspek kebenaran membaca, serta pemahaman terhadap maknanya. Sedangkan untuk evaluasi hasilnya guru mengadakan tes tertulis/lisan, ulangan harian dan Ujian Akhir Semester. Yang dilakukan guru dalam evaluasi hasil disini dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepala Yayasan

Diharapkan kepada Kepala Yayasan Sabda Ria Nada untuk lebih menghidupkan kembali media bermusik yang sempat berdiri dan telah bubar saat ini, agar supaya peminatnya bertambah banyak. Karena dengan adanya musik pembelajaran akan lebih meriah. Jadi bermusik ini tidak hanya ada dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi bisa menjadi sebuah group musik pemuda Sumbermalang yang konotasinya memang banyak yang menggemari musik serta mampu memainkan alat musiknya.

2. Pendidik

Diharapkan para guru yang ada di Yayasan Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo supaya lebih mengembangkan media yang unik dan lebih kreatif lagi dalam mengajar siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madani Center Press.
- Ali, Matius. 2010. *Seni Musik 2: untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Qur'an, 113: 1-5.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan. *Media Musik (Lagu) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat MI*, jurnal Al-Maqoyis Vol. IV edisi I Januari-Juni 2016, 20:21, 19 Januari 2018.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran: Konsep dan Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ismail, Usmani Asep. 2001. *Menguak yang Gaib Khazanah Kitab Kuning*. Jakarta: Hikmah.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mahfudh, Sahal MA. 1999. *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Ciganjur.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- McNeill, J. Rhoderick. 2006. Sejarah Musik 2. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Moleong, J. Lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadhi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Musfiqon, HM. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Ortiz, M. John. 2002. Nurturing Your Child with Music "Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Paezaluddin. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Prabowo, Listyo Sugeng. 2010. Perencanaan Pembelajaran. Malang: UIN-Maliki Press.
- Prastowo, Andi. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pribadi, A Benny. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Purwanto, Ngalm. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusydie, Salman. 2011. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadiman, S. Sadiman. 2009. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahlan, Moh. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2016. Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subana. 2011. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagi Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2015. Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2008. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukarno. 2012. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: Elkaff.
- Supriadie, Didi. 2013. Komunikasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tolhah, Imam. 2004. Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.



PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
2. Situasi dan Kondisi Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
3. Kegiatan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik

- a. Berkenaan dengan Perencanaan Pembelajaran
 - 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
 - 2) Apa saja hal-hal yang dipersiapkan sebelum pembelajaran
- b. Berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran
 - 1) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
 - 2) Bagaimana Pelaksanaan Pre Tes Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan Media Bermusik
 - 3) Bagaimana Pelaksanaan Proses (Pembentukan Kompetensi) Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik
 - 4) Bagaimana Pelaksanaan Post Tes Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik
- c. Berkenaan dengan Evaluasi Pembelajaran
 - 1) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo
 - 2) Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Proses Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik

- 3) Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik

2. Wawancara dengan para Guru di Sabda Ria Nada

- a. Berkenaan dengan Perencanaan Pembelajaran
 - 1) Bagaimana cara Bapak Haji menyiapkan dalam Pembelajaran dengan menggunakan Media bermusik ini?
 - 2) Hal-hal apa saja yang di persiapkan oleh Bapak Haji sebelum pembelajaran dengan menggunakan media bermusik ini?
- b. Berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran
 - 1) Bagaimana proses bapak Haji dalam pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan musik ini?
 - 2) Kapan bermusik ini dilaksanakan?
- c. Berkenaan dengan Evaluasi Pembelajaran
 - 1) Bagaimana Bapak Haji melakukan evaluasi dalam pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist dengan menggunakan media bermusik ini?

3. Wawancara dengan Para Santri Pondok Pesantren Sabda Ria Nada

- a. Berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran
 - 1) Bagaimana cara Bapak Haji mengajar pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist ini?
 - 2) Proses apakah yang disukai saat diajar oleh Bapak Haji?
 - 3) Proses apakah yang ditakuti atau tidak disukai ketika diajar oleh Bapak Haji?
- b. Berkenaan dengan Evaluasi Pembelajaran
 - 1) Apakah yang dilakukan oleh Bapak Haji sebelum mengakhiri pembelajaran membaca kitab Lubabul Hadist ini?
 - 2) Kapankah Bapak Haji memberikan soal-soal kepada kalian?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.





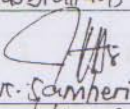
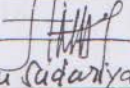
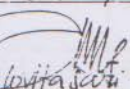
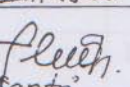
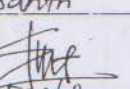

4. Data Santri dan Guru Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.
6. Foto Proses Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI PONDOK PESANTREN SABDA RIA NADA TLOGOSARI

SUMBERMALANG SITUBONDO

No	Tanggal	Jenis Penelitian	TTD
1	11 Februari 2018	Silaturahmi dan Menyerahkan surat Izin Penelitian di PP. Sabda Ria Nada	 K.H. Hasbiallah, S. Ag.
2	12 Februari 2018	Wawancara sejarah berdirinya pondok Pesantren Sabda Ria Nada.	 K.H. Hasbiallah, S. Ag.
3	19 Februari 2018	Wawancara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.	 K.H. Hasbiallah, S. Ag.
4	20 Februari 2018	Observasi dan Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran.	 K.H. Hasbiallah, S. Ag.
5	24 Februari 2018	Wawancara Perencanaan dan Observasi.	 Apr. Samheri
6	25 Februari 2018	Wawancara perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran	 Mu Sudaryanti
7	26 Februari 2018	Wawancara Perencanaan, Pembelajaran.	 Alvinia Satri
8	27 Februari 2018	Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran.	 Fleeah. Santi
9	27 Februari 2018	Wawancara evaluasi pembelajaran.	 Fleeah. Santi
10	09 April 2018	Pengambilan Surat selesai Penelitian di PP. Sabda Ria Nada.	 K.H. Hasbiallah, S. Ag.

Situbondo, 08 Februari 2018
Pengasuh PP. Sabda Ria Nada

K.H. Hasbiallah, S.Ag

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1	M. Suryanto	4	2	4	4	14	87,5
2	Eka Alvianti	4	4	4	3	15	93,75
3	Fitriyah Ramadhani	4	4	4	4	16	100
4	Uswatun Mukarromah	2	4	4	4	14	87,5
5	Nur Lailatul F.	4	4	4	4	16	100
6	Muh. Marsuki	4	4	2	2	12	75
7	Seftiatul Musrifah	4	2	4	3	13	81,25
8	Khahonitatul Husna	4	4	4	4	16	100
9	Fadlan Mubarrok	4	4	4	3	15	93,75
10	Rosita Alvinatul A.S	2	4	4	4	14	87,5
11	Muh. Ricky Setiawan	4	4	4	4	16	100
12	Muhammad Hasan	4	4	4	3	15	93,75
13	Nur Haini	4	4	4	4	16	100
14	Moh. Abdul Rosyid	2	4	4	4	14	87,5
15	Najibur RAhman	4	4	4	2	14	87,5

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK NILAI TES TULIS

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	<ul style="list-style-type: none">• Semua benar• Sebagian besar benar• Sebagian kecil benar• Semua salah	4 3 2 1

Catatan :

- ✓ Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100
- ✓ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Wali Kelas

Ahmad Muzammil

Guru Mata Pelajaran

K.H. Hasbiallah, S.Ag

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Pengasuh dan sebagai Guru Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.



Wawancara dengan Bapak Samheri selaku Kepala Sekolah MA Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.



Wawancara dengan santri Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.





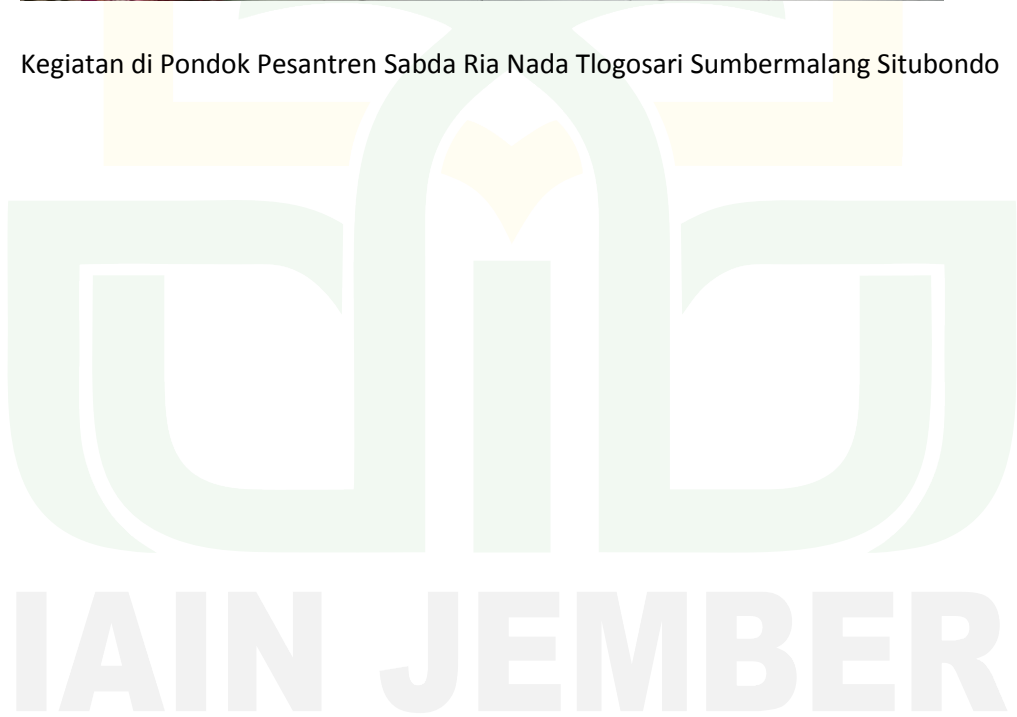
Kegiatan Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo.



Guru Pembelajaran dengan Menggunakan Media Bermusik memainkan Gitarnya



Kegiatan di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 134 /In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 Februari 2018

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Sabda Ria Nada
Jalan Argopuro Tlogosari Sumbermalang Situbondo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Naila Nuril Yumna
NIM : 084 141 184
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Membaca Kitab Lubabul Hadist dengan Menggunakan Media Bermusik di Pondok Pesantren Sabda Ria Nada Tlogosari Sumbermalang Situbondo selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Sabda Ria Nada
2. Pengurus Pondok Pesantren Sabda Ria Nada
3. Santri Pondok Pesantren Sabda Ria Nada

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN SABDA RIA NADA

Akta Notaris Irwan Rosma, S.H., MKn

SK KEMENKUMHAM NOMOR: AHU-0000416.AH.01.01.Tahun 2016

Alamat: Jl. Argopuro No. 11 Desa Tlogosari 68355 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Jawa Timur

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K.H. Hasbiallah, S. Ag
Jabatan : Pengasuh Yayasan Sabda Ria Nada
Alamat : Jl. Argopuro No. 11 Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Naila Nuril Yumna
NIM : 084141184
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Sabda Ria Nada Jl. Argopuro No. 11 Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo selama 1 (Satu) bulan, terhitung mulai 11 Februari 2018 sampai dengan 10 Maret 2018 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB LUBABUL HADIST DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMUSIK DI PONDOK PESANTREN SABDA RIA NADA TLOGOSARI SUMBERMALANG SITUBONDO"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Situbondo, 09 April 2018
Pengasuh Yayasan Sabda Ria Nada

K.H. Hasbiallah, S.Ag



BIODATA PENULIS

Nama : Naila Nuril Yumna
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 14 Oktober 1995
Nim : 084141184
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No Telp : 08970422919

Riwayat Pendidikan

1. Formal
 - a. 1999-2002 TK Khodijah 127
 - b. 2002-2008 MI Tarbiyatut Tholabah
 - c. 2008-2011 MTs Negeri Srono
 - d. 2011-2014 SMK Negeri Darul Ulum
 - e. 2014-2018 Program Studi S1 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Pengalaman Organisasi

1. Anggota LITBANG di Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Periode 2016-2017.
2. Anggota Kaderisasi Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Periode 2017-2018.